

Pengaruh menggemari drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM 2020

Tia Seksiati Rahayu, Rafelita Cindra Inata Wahyudi, Ridho Firman Haqiqi,
Rizky Ayu Lestari, Thamira Imanuna Kamilah, Prawinda Putri Anzari*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: prawinda.anzari.fis@um.ac.id

Paper received: 01-08-2021; revised: 10-08-2021; accepted: 21-08-2021

Abstract

The effects of globalization which resulted in the acceleration of information exchange made many teenagers or students like Korean dramas so they prefer to spend their time just watching a Korean drama. In the end, the student is negligent and forgets about his obligation, namely studying, which can reduce interest in learning. And formulation the problem research is how the inspiring of favoring Korean dramas on the learning interest of FIS UM 2020 students and how long it takes students to watch Korean dramas. In this study, a quantitative survey method was applied by distributing questionnaires to respondents. In determining the sample, researchers used purposive sampling. As for the study population, namely all students of FIS UM 2020, as many as 948 students with a sample of 100 respondents. Researchers collected data using a research instrument, namely a questionnaire in the form of a google form. The data analysis technique uses the SPSS 25 application to test the validity, reliability, t test and f test. As for the results of this research prove the influence of having a passion for Korean drama on student interest in learning at the FIS UM 2020. Evidenced in the t test and f test. where the T test resulted in a sig value of 0.01 less than 0.05 with t hit 7.136 more than t tab 1.66039. In addition, in the f test it was found that the sig value 0.01 less than 0.05 or the f hit value was 50.928 more than 3.94. The duration needed to enjoy Korean dramas is 1 hour with 34 respondents. Thus, this study has a conclusion in the form of the influence of favoring Korean dramas on the learning interest of FIS UM 2020 students, so that it gives results H_a is accept and H_0 is reject.

Keywords: enjoying Korean dramas; interest to learn; FIS UM 2020 students

Abstrak

Efek globalisasi yang mengakibatkan percepatan pertukaran informasi membuat banyak kaum remaja atau mahasiswa menggemari drama Korea sehingga mereka lebih memilih menghabiskan waktu hanya untuk menonton sebuah drama Korea. Pada akhirnya mahasiswa tersebut lalai dan lupa akan kewajibannya yakni belajar yang dapat menurunkan minat belajar. Adapun rumusan masalah penelitian yakni bagaimana pengaruh menggemari drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM 2020. Serta berapa durasi yang dibutuhkan mahasiswa dalam menonton drama Korea. Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif survey dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Penentuan teknik sampling menggunakan purposive sampling, adapun populasi penelitian yakni seluruh mahasiswa FIS UM 2020 sebanyak 948 mahasiswa dengan sampel sebanyak 100 responden. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian yakni kuesioner yang berupa google formulir. Adapun teknik analisis data memanfaatkan aplikasi SPSS 25 untuk menguji validitas, reliabilitas, uji t serta uji f. Adapun hasil riset ini membuktikan adanya pengaruh menggemari drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM 2020. Terbukti pada uji t serta uji f. Dimana uji T dihasilkan nilai sig 0,01 kurang dari 0,05 dengan t hit 7,136 lebih dari t tab 1,66039. Selain itu, dalam uji f didapatkan bahwa nilai sig 0,01 kurang dari 0,05 atau nilai f hit 50.928 lebih dari 3.94. Durasi yang banyak dibutuhkan untuk menggemari drama Korea sebanyak 1 jam dengan 34 responden. Dengan demikian maka penelitian ini memiliki kesimpulan berupa adanya pengaruh menggemari drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM 2020, sehingga memberikan hasil dimana H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: menggemari drama Korea; minat belajar; mahasiswa FIS UM 2020

1. Pendahuluan

Globalisasi mendorong perkembangan sistem informasi dan teknologi menuju era kemudahan akses informasi. Kemudahan akses teknologi informatika membuat penyebaran aliran informasi yang tidak terbandung. Seseorang dapat mengetahui berbagai macam hal dari seluruh penjuru dunia. Pertukaran informasi yang pesat didukung oleh aksesibilitas tanpa hambatan dapat diterima oleh siapa saja. Hal tersebut tak terkecuali bagi sebuah industri perfilman yang produksinya berbasis di Korea. Berbagai jenis film Korea atau familiar disebut dengan drama Korea banyak dijumpai disekitar kita. Drama Korea adalah sebuah cerita hiburan yang divisualisasikan menjadi sebuah karya film. Film ini awalnya adalah sebuah sinema karya orang Korea yang ditujukan untuk penduduk Korea menggunakan bahasa dan budaya Korea.

Efek globalisasi yang mengakibatkan percepatan pertukaran informasi membuat banyak kaum remaja atau mahasiswa menggemari drama Korea tersebut. Penggemar drama Korea secara mayoritas adalah dari kaum remaja itu sendiri. Kaum remaja cenderung menyukai drama Korea dengan beberapa alasan yang melatarbelakangi. Hal ini sudah menjadi fenomena sosial dimana terdapat suatu pertukaran budaya yang dapat mengakibatkan suatu gejala psikologis bagi seseorang. Mahasiswa atau remaja adalah generasi penerus bangsa. Sudah sewajarnya mereka memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu dan belajar berinovasi. Namun hal ini sering menjadi sebuah problematika. Mahasiswa atau kaum remaja memiliki faktor psikologis dimana mereka masih dalam masa peralihan menuju kedewasaan. Mereka lebih suka mencari dan menghabiskan waktu untuk sebuah hiburan atau kepuasan diri. Ketika remaja lebih cenderung berorientasi pada hiburan semata, maka semangat dan minat belajar akan terganggu. Drama Korea adalah sebuah hiburan bagi sebagian mahasiswa. Dalam realita banyak mahasiswa yang lebih memilih menghabiskan waktu hanya untuk menonton sebuah drama Korea. Pada akhirnya mahasiswa tersebut lalai dan lupa akan kewajibannya yakni belajar. Ini merupakan sebuah penurunan tingkat minat belajar apabila diukur dengan parameter tertentu.

Dengan permasalahan pengaruh drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM Angkatan 2020 yang memberikan pengaruh baik dari segi baik maupun segi buruk. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut. Pendidikan sosiologi, geografi, pendidikan geografi, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, hukum dan kewarganegaraan, pendidikan sejarah dan ilmu sejarah yang merupakan bagian dari FIS UM. Dengan jumlah seluruh mahasiswa pada tahun 2020 yakni 948 mahasiswa.

Dalam sosiologi perubahan terdapat teori fungsional struktural. Teori struktural yang digagas oleh Merton adalah sebuah teori yang menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah hakikat dari fungsi masyarakat itu sendiri dan berbagai disfungsi yang melekat serta keseimbangan. Melihat permasalahan ini, teori struktural fungsional Robert K. Merton mampu menjawab pertanyaan di atas. Teori struktural fungsional Merton ini menitikberatkan pada konsekuensi-konsekuensi hasil tindakan individu, dari hal itu berarti mahasiswa yang menggemari drama Korea dan menghabiskan waktunya untuk menonton drama Korea, terdapat konsekuensi yang didapatkannya, salah satunya ialah minat mahasiswa tersebut dalam belajar.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Ramlah et al., (2018). Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya akibat kecenderungan menonton drama Korea pada prestasi belajar kimia. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 56,9% dan hubungan antara kecenderungan drama Korea dengan minat belajar sebesar 75,4%. Menurut Topan (2020) dalam penelitian preferensi menonton drama Korea pada remaja. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa menonton drama Korea tidak dapat mengganggu kinerja akademis siswa SMA/SMK. Data yang didapatkan dari informan menyatakan anggapan drama Korea tidak mempengaruhi akademis siswa berdasarkan indikator yang telah diujikan.

Penelitian yang disusun oleh Winingsih (2020) menandakan bahwa fenomena kecanduan drama Korea menimbulkan efek psikologis pada remaja. Beberapa efek tersebut dapat terlihat dengan munculnya perubahan aktivitas seperti menonton secara terus-menerus. Tentu aktivitas tersebut dapat menyebabkan waktu belajar remaja. Berawal dari topik inilah artikel ini menarik untuk dibahas lebih lanjut. Selain itu penelitian ini penting diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dan meningkatkan nilai akademis untuk menciptakan lulusan FIS UM yang berkualitas.

Pembaharuan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh kecenderungan menonton drama Korea dengan prestasi belajar kimia, kinerja akademis siswa dan efek psikologis remaja. Namun penelitian ini berpusat pada akibat menonton drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM Angkatan 2020. Sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: berapa lama intensitas menonton drama Korea pada mahasiswa FIS UM Angkatan 2020. Dengan bagaimana pengaruh menggemari drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM Angkatan 2020.

2. Metode

Dalam penelitian ini adapun menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2014) penelitian survey adalah studi terhadap populasi yang besar maupun kecil namun data yang diambil dalam sebuah penelitian. Metode survey ini digunakan dengan tujuan mengetahui hasil dari hipotesis yang telah ditentukan yakni, apakah menggemari drama Korea dapat berpengaruh pada minat belajar mahasiswa FIS UM 2020 yang menggemari drama Korea.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* adalah teknik untuk pengambilan sampel dengan standar kriteria tertentu yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sampel secara logis dan dianggap dapat mewakili populasi, sedangkan variabel pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni Variabel X adalah pengaruh menggemari drama Korea, dan adapun Variabel Y adalah minat belajar. Adapun standar dan kriteria sampel kami yakni mahasiswa FIS UM 2020 yang menggemari drama Korea.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer yakni sumber yang didapatkan langsung dari penelitian dan sumber sekunder yakni sumber penelitian yang diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarkan pada sampel penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang berjumlah 100 sampel dari 948 populasi. Sementara sumber sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal, artikel, penelitian sebelumnya serta data mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang didapatkan dari web statistik grafik jumlah mahasiswa FIS UM 2020.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online melalui Google Form Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data pada penelitian kuantitatif, dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk diisi dengan jawaban menurut pengalaman dan pengetahuan responden. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini karena mampu menjangkau responden dalam jumlah yang besar. Adapun dalam penelitian ini kuesioner disebarakan secara online kepada 100 responden.

Analisis data ini dimulai dari penyebaran lembar kuesioner yang berupa google formulir, pemberian skor, dan proses memasukkan data. Adapun teknik analisis data menggunakan SPSS 25 dengan beberapa uji kevalidan instrument, uji kehandalam atau uji reliabilitas, uji hipotesis dengan uji t serta uji f. dalam uji validitas nantinya peneliti mengambil keputusan pengujian validitas dengan indikator Tingkat sig 2 tailed < 0.05 atau Item pertanyaan valid jika jika r hitung > r table. Sedangkan dalam uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalam instrument penelitian dengan mengacu pada indikator, dimana sebuah kuesioner dikatakan handal jikalau mempunyai nilai cronbach Alpha lebih besar daripada 0.60. sebaliknya, jika nilai yang didapatkan lebih kecil dari 0.60 maka kuesioner tersebut dikatakan tidak handal (Wiratna, 2017).

Sedangkan dalam pengujian hipotesis data terdapat uji t untuk mengukur ada tidak tidaknya keterkaitan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang dilihat dari nilai signifikansi, jikalau nilai sig < 0.05 ataupun jika t hit > t tabel, dengan demikian dapat dibuat kesimpulan terdapat adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Begitupun sebaliknya, ketika didapatkan nilai sig lebih besar dari 0.05 ataupun dengan t hit lebih besar dari t tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang membahas pengaruh kegemaran menonton tayangan drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM 2020 dengan survey online menggunakan google formulir. Sehingga data yang didapatkan akan di paparkan sesuai hasil analisis data. Kebudayaan K-pop yang meraja lela dikalangan remaja saat ini merupakan dampak dari terjadinya globalisasi yang memberikan pengaruh besar terutama pada remaja. Dengan menggunakan relevansi teori dari Robert K. Merton memfokuskan pada dampak dari perilaku individu, artinya seorang rema yang memiliki kegemaran menonton tayangan drama Korea pasti berdampak terhadap perbuatan serta perilakunya tersebut.

Untuk mengkaji permasalahan lebih lanjut, terdapat relevandi teoretis Struktural Fungsional Robert K.Merton dimana ini menitikberatkan pada konsekuensi –konsekuensi hasil tindakan individu. Merton juga menekankan pada tindakan-tindakan yang dilakukan berulang kali yang dapat mempengaruhi sistem sosial dimana tindakan tersebut berakar. Sehingga, dapat diketahui bahwa Robert K. Merton dalam teori struktural fungsional melihat adanya sebuah konsekuensi objektif yang didapatkan dari perilaku individu yang membuat sistem sosial mampu bertahan atau tidak.

Melalui teori struktural fungsional dapat dikaitkan bahwa mahasiswa yang menggemari drama Korea tentu menimbulkan konsekuensi terhadap perilakunya tersebut. Teori struktural fungsional juga memandang bahwa setiap bagian dari masyarakat menjalankan fungsi masing-masing dalam struktur sosial, layaknya mahasiswa mereka juga memiliki fungsi yang harus dijalankan seperti halnya belajar. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa menggemari drama

Korea dan menghabiskan waktu untuk menonton drakor, tentu akan berpengaruh terhadap kesadaran atau minat belajar, minat belajar tersebut dianggap sebagai konsekuensi adanya perilaku menggemari drama Korea. Melalui teori struktural fungsional menitik beratkan pada konsekuensi dari perilaku individu, disini dapat dikaitkan bahwa remaja yang menggemari drama Korea pasti menimbulkan konsekuensi terhadap perilakunya tersebut. Teori struktural fungsional juga memandang bahwa setiap bagian dari masyarakat menjalankan fungsi masing-masing dalam struktur sosial, layaknya mahasiswa mereka juga memiliki fungsi yang harus dijalankan seperti halnya belajar. Akan tetapi, masih terdapat mahasiswa yang menggemari drama Korea yang menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea, dan cenderung melalaikan fungsi belajar. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana pengaruh menggemari drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa. Dalam teori tersebut memandang bahwa setiap tindakan yang dilakukan manusia tentu akan menimbulkan dampak atau konsekuensi. Belajar merupakan fungsi yang disengaja oleh mahasiswa adapun kegemaran menonton drama Korea juga merupakan fungsi yang disengaja oleh mahasiswa dalam mengisi waktu mereka.

Dari data hasil analisis yang dilakukan melalui pengisian kuesioner para peneliti mendata berdasarkan usia, dari 16-20 tahun, berikut tabel responden dilihat dari usia.

Tabel 1. Tabel data umur responden

| No | Umur Responden | Jumlah | Persentase |
|----|----------------|--------|------------|
| 1 | 16 Th | 1 | 1% |
| 2 | 17 Th | 1 | 1% |
| 3 | 18 Th | 19% | 19% |
| 4 | 19 Th | 58% | 58% |
| 5 | 20 Th | 21 | 21% |

Tabel 2. Data Mahasiswa Sesuai Jurusan

| No | Jurusan Responden | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------|--------|------------|
| 1 | Geografi | 7 | 7% |
| 2 | Pend. Geografi | 16 | 16% |
| 3 | Pend. Sosiologi | 42 | 42% |
| 4 | Ilmu Sejarah | 2 | 2% |
| 5 | Pend. Sejarah | 9 | 9% |
| 6 | PIPS | 10 | 10% |
| 7 | Hkn | 14 | 14% |

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-Laki | 17 | 17% |
| 2 | Perempuan | 83 | 83% |

Sementara itu, untuk menguji ada tidaknya pengaruh serta menguji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil uji t disajikan pada Gambar 1.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12.399 | 1.687 | | 7.351 | <.001 |
| | Menggemari Drama Korea | .786 | .110 | .585 | 7.136 | <.001 |

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Gambar 1. Hasil uji t

Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan uji f disajikan pada Gambar 2.

ANOVA^a

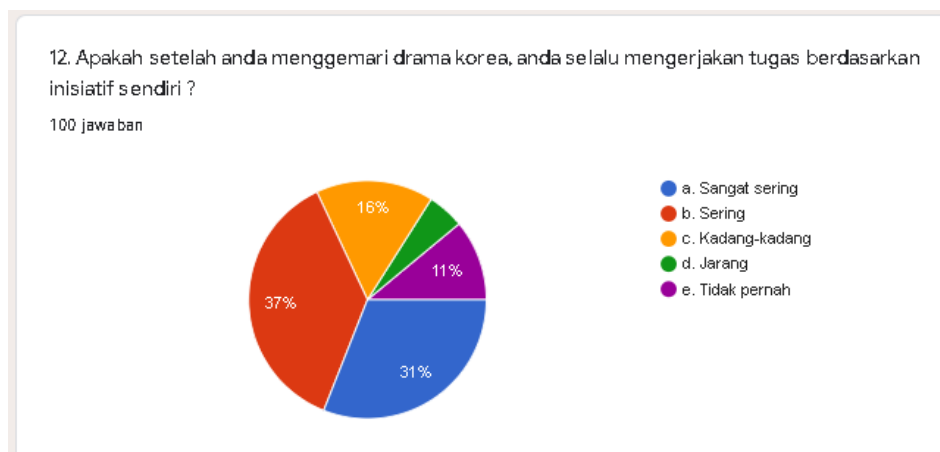
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 1447.460 | 1 | 1447.460 | 50.928 | <.001 ^b |
| | Residual | 2785.300 | 98 | 28.421 | | |
| | Total | 4232.760 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Minat Belajar
b. Predictors: (Constant), Menggemari Drama Korea

Gambar 2. Hasil uji f

Sedangkan dalam Uji F didapatkan nilai sig $0,01 < 0,05$, atau F hitung $50.928 > 3,94$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikansi antara menggemari Drama Korea (Variabel X) secara simultan terhadap Minat Belajar Mahasiswa FIS UM 2020 (Variabel Y).

Adapun temuan penelitian yang didapatkan berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 100 responden disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Kuesioner

Berdasarkan diagram mengenai minat belajar yang berupa kesadaran dalam belajar yang telah diisi oleh responden, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 16% prosentase dengan frekuensi 16 yang kadang-kadang mengerjakan tugas berdasarkan inisiatif sendiri,

sedangkan terdapat 37 % dengan frekuensi 37 responden yang sering mengerjakan tugas berdasarkan inisiatif sendiri, selain itu, terdapat 31% dengan frekuensi 31 responden yang sangat sering mengerjakan tugas sesuai inisiatif sendiri, serta 11% dengan frekuensi 11 responden yang tidak pernah belajar sesuai inisiatif sendiri dan 5% dengan frekuensi 5 responden yang jarang mengerjakan tugas sesuai inisiatif sendiri. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mahasiswa menggemari drama Korea juga berpengaruh terhadap minat belajar seperti mengerjakan tugas, terbukti ada 37 mahasiswa yang setelah menggemari drama Korea, selalu mengerjakan tugas berdasarkan inisiatif sendiri.

Drama Korea menjadi salah satu tayangan favorit oleh para remaja, tak terkecuali Mahasiswa/i Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial juga ada yang menggemari drama Korea. Tingkatan kegemaran mereka pun beragam, ada yang sangat menggemari sehingga menggunakan banyak waktunya untuk menghabiskan menonton tayangan drama Korea, namun pastinya juga ada mahasiswa yang biasa saja dan menonton tayangan drama Korea hanya untuk mengisi waktu luang. Hal ini pasti berpengaruh terhadap minat belajar mereka, misalnya saja mahasiswa yang sangat menggemari, pasti lebih banyak menggunakan waktunya untuk menonton drama Korea dan sering menunda kewajibannya untuk belajar maupun mengerjakan tugas-tugas. Berbeda dengan mahasiswa yang menonton drama Korea untuk mengisi waktu luang, pasti mereka mengutamakan belajar maupun mengerjakan tugas dan bila ada waktu yang kosong mereka gunakan untuk hal lain termasuk menonton drama Korea, yang menjadi pertanyaannya adalah apakah drama Korea mempengaruhi minat belajar mahasiswa FIS UM 2020.

Melihat permasalahan ini, teori struktural fungsional Robert K. Merton mampu menjawab pertanyaan di atas. Teori struktural fungsional Merton ini menitikberatkan pada konsekuensi-konsekuensi hasil tindakan individu, dari hal itu berarti mahasiswa yang menggemari drama Korea dan menghabiskan waktunya untuk menonton drama Korea, terdapat konsekuensi yang didapatkannya, salah satunya ialah minat mahasiswa tersebut dalam belajar. Minat belajar mahasiswa yang sangat menggemari drama Korea pasti mengalami penurunan atau bahkan terganggu, alhasil mahasiswa tersebut sering menunda-nunda dalam melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa seperti menunda-nunda belajar maupun mengumpulkan tugas. Berikutnya ialah pembandingan temuan penelitian dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas pada pendahuluan. Pada penelitian yang dilaksanakan Ramlan memperoleh hasil bahwa drama Korea tidak mempengaruhi kinerja siswa SMA/SMK, hasil penelitian yang dilakukan Ramlan hampir sama dengan penelitian yang kami lakukan. Bila melihat salah satu item pertanyaan penelitian yaitu setelah menggemari drama Korea, apakah anda selalu mengerjakan tugas berdasarkan inisiatif sendiri, dari total 100 responden ditemukan jawaban 37% dengan frekuensi 37 responden menjawab sering dan 31% dengan frekuensi 31 responden menjawab sangat sering. Jika diakumulasikan menjadi 68% dengan frekuensi 68 responden menjawab sangat sering dan sering. Disini peneliti dapat mengartikan bahwa kesadaran mahasiswa FIS UM 2020 terhadap belajar masih signifikan meskipun mereka menggemari drama Korea. Sisanya jawaban responden kadang-kadang, jarang, serta tidak pernah diakumulasikan sebesar 32 % dengan presentase 32 mahasiswa yang terpengaruhi drama Korea terhadap kesadaran dalam belajar. Dapat kami simpulkan dengan melihat jumlah sample penelitian, mahasiswa yang terpengaruhi drama Korea terhadap minat belajarnya cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak terpengaruh.

4. Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut: 1) Adanya pengaruh yang signifikan dalam menggemari drama Korea terhadap minat belajar pada mahasiswa FIS UM 2020 yang dimana dapat dilihat pada uji t dihasilkan nilai $\text{sig } 0,01 < 0,05$ atau $t \text{ hitung } 7,136 > t \text{ tabel } 1,66039$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam menggemari drama Korea (variabel x) terhadap minat belajar pada mahasiswa FIS UM 2020 (Variabel Y). 2) Selain itu, dalam uji F didapatkan nilai $\text{sig } 0,01 < 0,05$, atau $F \text{ hitung } 50.928 > 3,94$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikansi antara menggemari drama Korea (Variabel X) secara simultan terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM 2020 (Variabel Y).

Daftar Rujukan

- Asheryanti, T. P. (2019). *Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Bimantoro, D. (2019). *Pengaruh Tayangan Drama Korea Terhadap Minat Belajar Bahasa Korea pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Cresswell, J. W. (2012). Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. *Educational Research*. <https://doi.org/10.4135/9781483349435>, (10).
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718-734.
- Nurismawan, A. S., & Winingsih, E. (2020). Penerapan Konseling Individu Strategi Self-Management untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea pada Peserta Didik Kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 11(3).
- Ramlah, R., Suparman, A. R., & Larasati, C. N. (2019). Dampak Perilaku Kecanduan Tayangan Drama Korea terhadap Prestasi Belajar Kimia Remaja Usia 17 Hingga 19 Tahun Di SMA Negeri 1 Manokwari. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 2(1), 99-105.
- Riawan, A. R., & Ervina, A. (2021). Analisa pengaruh pembiayaan tempuh terhadap aksesibilita angkutan umum menuju stasiun KRL Kota Bekasi. *Jurnal Penelitian Transposrtasi Darat*.
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 11, 25.
- Suyanto, B. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media.
- Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea Pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 37-48.